

Edisi 180 | Juni 2022

# Hadila

*Sahabat Keluarga Menuju Takwa*

## Cerdas Berinvestasi



Liburan Seru  
*HadilaKidz*

Produksi Pelaku Kesalehan  
*Tsaqofah*

Masalah atau Kekuatan  
*Taman Qolbu*

# DAFTAR ISI

Salam Redaksi	02	HadilaTeen	33
Fokus Utama	05	Motivasi	37
Fokus Utama 2	09	Tsaqofah	38
Oase	11	Mahligai	40
Syarah Hadis	12	Rahasia Schat	43
Ekonomi Syariah	14	Kecantikan	44
Konsultasi Keuangan	16	Napak Tilas	46
Konsultasi Keluarga	18	Silaturahmi	49
Konsultasi Syariah	21	Pengalaman Rohani	51
Konsultasi Kesehatan	23	Usaha Kita	52
Sahabat Hadila	24	Taman Qolbu	54
Hadila Kidz	25	Telaga	56
Konsultasi Tumbuh Kembang	30		

## Hadila

*Sahabat Keluarga Menuju Takwa*

Penerbit  
PT SMART MEDIA PRIMA

**Komisaris Utama :** Danie H. Soe'loed. **Direktur Perusahaan :** Tri Waluyo.  
**Manajer Marketing :** Fitriyanto. **Manajer Keuangan :** Dewi Marhaeningsih

**Pemimpin Umum :** Supomo. **Pemimpin Redaksi :** Eni Widiastuti. **Kepala Desain:** Diana Shofa. **Redaktur Pelaksana :** Ibnu Majah. **Reporter :** Maruti AHS, Anisah Sholichah, Aulia Galih Bimantara. **Tata Letak :** Ariftha Adi . **Ilustrator :** Irawan Nur Adi

**Kontributor:** Tajuddin Pogo (Ikadi), Sinta Yudisia, Wirianingsih, Supomo, Jumadi Subur, Cahyadi Takariawan, M. Dian Nafi', Laily Dwi Arsyianti, Mukhammad Shokkeh, Nursilaturohmah, Ahmad Djalaluddin, Budhy Purwanto, A. Amin Rois.

**Pemasaran/Iklan :** 0821 3692 9111  
**Alamat Redaksi :** Jl. Siwalan no. 36A Kerten Laweyan Surakarta  
**Hotline :** 0852 2605 7212 | majalah\_hadila@yahoo.com

NAPAK TILAS



Dr. Mukhammad Shokheh, M.A.  
Sarawati Unnes Semarang



ips.peajaran.co.id

## Samudera Pasai:

# Imperium Islam di Serambi Mekah

**S**amudera Pasai merupakan kerajaan Nusantara yang ada sejak abad ke-13 hingga abad ke-16. Kerajaan ini didirikan oleh Marah Silu atau Sultan Malik as-Saleh sekitar tahun 1267 M. Keberadaan kerajaan ini diceritakan dalam kitab *Rihlah ila l-Masyriq* karya musafir Maroko yang bernama Ibnu Batuthah (1304-1368) dan pernah singgah di Nusantara pada tahun 1345 M dan sempat menghadiri majelis ilmu yang dihadiri oleh Sultan al Malikus Zahir (Noor, 2019).

Jejak Kerajaan Samudra Pasai juga termaktub dalam catatan perjalanan orang-orang Cina, yang ditulis sebagai kola belahan juga destinasi pelayaran dan perdagangan. J.V. Mills dalam buku *Chinese Navigations in Insulinde About AD 1500* menjelaskan terdapat beberapa rute pelayaran orang Cina di Nusantara, salah satunya adalah Samudra Pasai atau "*Su-menta-la*". Dari *Su-menta-la*, rute orang Cina selanjutnya adalah *Cb 'ieb-nan-mao* atau Pulau We. Selanjutnya, dari Pulau We ke *Nan-wu-li* atau Lambri

dijumpai kapal-kapal yang berlayar dari Masulipatam dan Quilon.

Sepanjang sejarahnya, Samudra Pasai adalah surga bagi para pengelana karena memiliki pasar pantai yang strategis dan tidak jauh dari Bandar. Sebagai pintu masuk, Samudra Pasai menyuguhkan transaksi yang dinamis yang mempertemukan berbagai bangsa-bangsa. Menariknya, komoditas impor di Pasai lebih mendominasi dibandingkan dengan lokal. Berada di jalur Selat Malaka, nama Samudra Pasai menjadi perhatian dunia internasional di masa lampau. Wilayah tersebut merupakan tempat singgah pelayaran jarak jauh dari India, Arab, dan Afrika.

### Jejak Masa Kejayaan

Kesultanan Samudera Pasai mencapai masa kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Al-Malik az-Zahir II yang bertakhta hingga tahun 1349 Masehi. Selain jaya karena perdagangan, kerajaan maritim ini juga menjadi pusat penyebaran Islam. Sempat mendapat serangan dari Kerajaan Majapahit, Samudera Pasai kembali



merengkuh masa keemasan pada era pemerintahan sosok pemimpin perempuan bergelar Sultanah Malikhah Nahrasyiyah (1406-1428). Abdul Halim Bashah (1993) menyebutkan, Sultanah Nahrasyiyah berperan besar dalam memajukan Samudera Pasai, termasuk menjadikannya sebagai pusat perkembangan agama Islam yang besar.

Menurut R.S. Wick dalam *Money, Markets, and Trade in Early Southeast Asia* (1992), Kerajaan Samudera Pasai meninggalkan jejak sejarah melalui penemuan beberapa makam bertuliskan nama sultan, juga koin mata uang dengan bahan emas serta perak. Makam raja-raja Pasai di Desa Geudong, Aceh Utara bertuliskan nisan Sultan Malik al-Shaleh, Nisan Makam Sultan Malik Al-Saleh ditulis dengan angka 1297 M. Di dekat nisan tersebut terdapat pula makam Sultan Malik az-Zahir.

Selain kompleks pemakaman para Sultan, Kerajaan Samudera Pasai meninggalkan jejak sejarah berupa lonceng Cakra Donya. Lonceng yang menyerupai mahkota besi berbentuk stupa dengan ukuran 125 cm dan lebar 75 cm ini diperkirakan dibuat pada tahun 1409 M. Menurut perkiraan, lonceng ini merupakan hadiah dari kekaisaran Cina kepada Sultan Samudera Pasai

Kerajaan Samudera Pasai dengan pusat perdagangan, sehingga kerajaan membuat Dirham sebagai mata uang. Koin emas ini selain sebagai alat transaksi perdagangan, juga mencantumkan beberapa nama raja pada mata uang kerajaan tersebut. Seperti saat pertama

kali dikeluarkan pada periode pemerintahan raja kedua, yakni Sultan Muhammad Malik Al Zahir.

Hikayat raja-raja Pasai. Hikayat ini merupakan karya dalam Bahasa Melayu yang diperkirakan ditulis pada abad ke-14 bersamaan dengan masa kerajaan Samudera Pasai. Hikayat ini adalah karya sastra tentang Samudera Pasai, termasuk mimpi sang raja Marah Silu yang bertemu dengan Nabi Muhammad Saw dan kemudian mengislamkan beliau hingga kemudian menjadi Sultan pertama di kerajaan tersebut.

Kerajaan Samudera Pasai telah menjadi pusat pengkajian Islam di Asia Tenggara dan pelopor islamisasi yang menghubungkan dunia Islam Arab, India dengan Cina. Pada masa pemerintahan Malik al-Saleh, Samudera Pasai memiliki kontribusi yang besar dalam penyebaran Islam di Tanah Air. Samudera Pasai banyak mengirimkan para ulama serta mubalig untuk menyebarkan agama Islam ke Jawa.

Dalam konteks islamisasi Jawa, Wali Songo menjadi bukti eratnya hubungan antara Samudera Pasai dan Jawa. Hikayat Banjar menjelaskan perihal asal usul Sunan Giri yang masih keturunan Samudera Pasai. Selain itu, Sunan Gunung Jati yang menyebarkan Islam di wilayah Cirebon serta Banten ternyata lahir dan dibesarkan di Pasai. Saat ini, Kerajaan Samudera Pasai secara institusi telah lenyap. Namun jiwa kepeloporan, integrasi, dan kejuangannya masih abadi menjadi spirit perjuangan generasi bangsa di masa kini dan masa depan. *Wallabu 'alam Bisbawab. <>*

